

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Gizi menjadi determinan utama yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, yaitu kondisi kesehatan fisik dan perkembangan kognitif (Sartika, 2010) (Beddington et al., 2016). Permasalahan gizi terjadi pada banyak kelompok umur namun anak bawah lima tahun (balita) menjadi kelompok penduduk yang penting untuk diperhatikan karena berhubungan dengan perkembangan kognitif dan penurunan produktivitas saat dewasa (UNICEF, 2016) (Bartleman, 2018).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), penurunan kasus malnutrisi di Indonesia cenderung berjalan lambat. Sejak tahun 2007 hingga 2018, penurunan prevalensi balita gizi kurang di Indonesia hanya sebesar 1,3%, yaitu dari 18,4% menjadi 17,7%, penurunan prevalensi balita pendek sebesar 6%, yaitu dari 36,8% menjadi 30,8%, dan penurunan prevalensi balita kurus sebesar 3,4%, yaitu dari 13,6% menjadi 10,2% (Balitbang Kementerian Kesehatan, 2018). Proporsi stunting (TB/U) pada balita di Jawa Timur menurut SSGBI (2019) sebesar 26.86%, sedangkan proporsi status gizi sangat pendek dan pendek pada balita di kabupaten Banyuwangi sebesar 32%.

Sebagai salah satu negara dengan permasalahan kependudukan yang kompleks, penurunan kasus gizi kurang pada balita di Indonesia menjadi tantangan tersendiri. Kondisi geografis serta faktor sosial dan budaya yang cukup beragam di kalangan masyarakat menjadi penyebab permasalahan kependudukan tersebut. Beberapa provinsi mengalami kemajuan pesat dalam penurunan permasalahan gizi balita bahkan prevalensinya sudah relatif rendah, tetapi beberapa provinsi lain prevalensi masalah *underweight*, *wasting* dan *stunting* masih sangat tinggi (Balitbang Kementerian Kesehatan, 2018).

Dalam penanggulangan masalah gizi, setiap daerah pasti memiliki fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, dan posyandu. Adapun fasilitas kesehatan di desa Licin adalah posyandu dan puskesmas. Program yang sudah dijalankan antara lain inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, penimbangan bayi dan balita, pemberian vitamin balita dan tablet tambah darah (TTD) untuk ibu hamil, serta pemberian makanan tambahan (PMT) untuk balita

maupun ibu hamil belum sepenuhnya mengatasi permasalahan gizi di desa Licin. Praktek kerja lapang manajemen intervensi gizi ini merupakan upaya dalam memberikan peningkatan pelayanan gizi dan membantu penanggulangan masalah gizi di dalam masyarakat.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan di desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi?

## **1.3. Tujuan**

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka tujuan PKL ini meliputi:

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan di desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan analisis situasi pada masyarakat di desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.
- b. Melakukan identifikasi masalah gizi dan penyebabnya di desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.
- c. Melakukan analisis prioritas masalah gizi di desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.
- d. Melakukan analisis partisipasi terkait masalah gizi di desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.
- e. Melakukan analisis penyebab masalah gizi di desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.
- f. Melakukan analisis tujuan untuk merencanakan program gizi di desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.
- g. Melakukan analisis alternatif untuk mencaai tujuan dalam merencanakan program gizi di desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.
- h. Melakukan perencanaan program gizi terhadap masalah gizi di desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.

- i. Melakukan kegiatan intervensi (program gizi) terkait masalah gizi di desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.
- j. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi (program gizi) di desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.

#### **1.4. Manfaat**

##### 1.4.1. Bagi Lahan PKL

PKL ini dapat menambah informasi terkait permasalahan gizi dan cara penanggulangan serta mengevaluasi tercapainya program-program yang telah dijalankan sehingga dapat dijadikan perbaikan untuk program yang akan datang.

##### 1.4.2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

PKL ini dapat menambah informasi bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melaksanakan PKL MIG.

##### 1.4.3. Bagi Mahasiswa

PKL ini dapat melatih mahasiswa untuk melakukan komunikasi yang baik dengan masyarakat dan melatih mahasiswa untuk membantu menyelesaikan suatu permasalahan disekitar tempat tinggal.